

Original Research Paper

## Penanaman Nilai Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Telagawaru

Kumala Ratna Dewi<sup>1\*</sup>, Priyo Hartanto<sup>1</sup>, Ainun Jariah<sup>1</sup>, Jamaluddin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Pendidikan IPA, Pascasarjana Universitas Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i2.661>

Sitasi: Dewi, K. R., Hartanto, P., & Jariah, A. (2021). Penanaman Nilai Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Telagawaru. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2)

### Article History

Received: 03 Februari 2021

Revised: 08 Maret 2021

Accepted: 06 April 2021

\*Corresponding Author:

**Kumala Ratna Dewi**,  
Program Studi Magister  
Pendidikan IPA, Pascasarjana  
Universitas Mataram, Indonesia  
Email:

[kumalaratnadewi@gmail.com](mailto:kumalaratnadewi@gmail.com)

**Abstract:** Literasi lingkungan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menafsirkan kondisi lingkungan, dari hasil pemahaman dan penafsiran tersebut maka individu dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam mempertahankan, memulihkan serta meningkatkan kondisi lingkungan hidup. Perkembangan teknologi berupa gadget memberikan pengaruh negatif terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami literasi lingkungan hidup. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode deskriptif pemberian instrument pretest-posttest untuk mengetahui tingkat pemahaman literasi lingkungan peserta didik di Ponpes Al-Istiqomah Telagawaru. Sosialisasi dan diskusi yang dilakukan memperlihatkan perbedaan signifikan terhadap pengetahuan peserta didik sebelum diberikan materi dan sesudah diberikan materi, hasil post-test pada item kepedulian terhadap lingkungan rata-rata sebesar 4,12 dikategorikan “Baik” sedangkan nilai literasi lingkungan item pengetahuan tentang lingkungan hidup, penerapan pengetahuan lingkungan hidup dan karya dalam pengelolaan lingkungan hidup rata-rata post-test sebesar 4,7 dikategorikan “Sangat Baik”.

**Keywords:** Pendidikan Lingkungan Hidup; Literasi Lingkungan.

### Pendahuluan

Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan manusia dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Salah satu unsur dalam lingkungan adalah literasi lingkungan. Literasi lingkungan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menafsirkan kondisi lingkungan, dari hasil pemahaman dan penafsiran tersebut maka individu dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam mempertahankan, memulihkan serta

meningkatkan kondisi lingkungan. Status literasi seseorang dapat diukur berdasarkan kriteria komponen-komponen literasi lingkungan, yaitu pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan kognitif, (*Cognitive Skill*), sikap (*Attitude*), dan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (*Behavior*) (NAAEE, 2011). Pengukuran kemampuan literasi lingkungan terdiri dari empat komponen yaitu, pengetahuan lingkungan, sikap terhadap lingkungan, keterampilan kognitif, dan perilaku terhadap lingkungan (McBeth, 2010).

Masalah literasi saat ini masih menjadi isu yang sangat menarik untuk didiskusikan, termasuk bagi kalangan pondok pesantren

mengingat saat ini budaya membaca dan menulis yang notabene ciri khasnya di kalangan pondok pesantren sedang mengalami kemunduran. Kemunduran ini disebabkan salah satunya oleh kemajuan teknologi dan informasi. Dampak positif kemajuan teknologi dan informasi bagi kalangan pondok pesantren adalah mudahnya bagi kalangan pondok pesantren untuk mencari sumber belajar atau literatur-literatur keislaman yang dibutuhkan dengan mengakses internet secara mudah dan murah. Selain memberikan dampak positif tersebut, kemajuan teknologi dan informasi juga memberikan dampak negative bagi keberlangsungan literasi di pondok pesantren, yakni malasnya bagi kalangan pondok pesantren untuk membaca terlebih lagi menulis padahal dua hal tersebut adalah tradisi khas dari pondok pesantren.

Gadget memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan manusia, demikian pula terhadap anak-anak. Menurut (Mayenti dan Sunita, 2018) bahwa tanpa disadari anak sering menerapkan “*What You See is What You Get*”. Penerapan ini memiliki makna apa yang dilihat oleh anak adalah sebuah pelajaran, apabila tanpa bimbingan yang terarah dan terpadu dari orang tua dan keluarga, perkembangan anak akan mengarah pada sisi negative. Oleh karena itu, orang tua dituntut lebih kreatif dalam mendidik anak, menyediakan sarana bermain, belajar dan media lainnya yang lebih sehat dan sesuai dengan masa tumbuh kembang anak mereka, sebab peran orang tua sangat penting dalam perkembangan teknologi terhadap anak. Orang tua harus cermat dan membimbing anak dalam penggunaan gadget, karena fasilitas yang disediakan oleh gadget tidak hanya menimbulkan dampak positif tetapi juga menimbulkan dampak negatif.

Metode pengenalan konsep lingkungan hidup dapat dilakukan dengan mengadakan sosialisasi pentingnya lingkungan hidup kepada peserta didik. Pentingnya mengadakan penanaman nilai lingkungan hidup saat ini disebabkan rendahnya literasi lingkungan pada peserta didik saat ini, sehingga dengan adanya

penanaman pentingnya lingkungan hidup, diharapkan peserta didik mampu menjadi individu yang peduli terhadap lingkungannya, bukan hanya dari segi menjaga kelestarian lingkungan, namun diharapkan juga memiliki kemampuan dalam menjaga perilaku yang baik terhadap masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian dengan cara penanaman nilai Pendidikan lingkungan hidup untuk meningkatkan literasi lingkungan melalui sosialisasi dan pengisian angket yang akan diberikan kepada peserta didik jenjang SMA di Ponpes Al-Istiqomah Telagawaru, Labuapi, Lombok Barat.

## Metode

### a. Persiapan

Persiapan rencana program pengabdian masyarakat di Pondok pesantren Al-Istiqomah, tentang penanaman nilai Pendidikan lingkungan hidup untuk meningkatkan literasi lingkungan siswa meliputi: persiapan materi nilai Pendidikan lingkungan hidup dan pentingnya literasi lingkungan menggunakan media PPT, mengurus surat izin pengabdian, konsolidasi dengan Pimpinan Ponpes Al-Istiqomah Telagawaru sebagai pimpinan kelompok sasaran.

### b. Prosedur Pelaksanaan

1. Pemberian Instrumen Pretest: dilakukan dengan memberikan angket mengenai tingkat literasi lingkungan siswa. Selanjutnya, panitia memberikan waktu sekitar 10 menit kepada peserta untuk menjawab instrumen sebelum tahap selanjutnya dilaksanakan.
2. Pemahaman Nilai Lingkungan Hidup: menggunakan media power point mengenai nilai Pendidikan Lingkungan hidup yang harus dimiliki peserta didik dan pentingnya literasi lingkungan di Kawasan Pondok Pesantren menggunakan metode ceramah dan diskusi.



Gambar 1. PPT Materi Nilai Lingkungan Hidup

3. Pemberian Instrumen Pretest: Tahap evaluasi pengabdian adalah dengan posttest tingkat literasi lingkungan siswa setelah penanaman nilai Pendidikan lingkungan hidup menggunakan angket tertutup.
4. Analisis dan Interpretasi: Teknik analisis data yang digunakan pada analisis literasi lingkungan siswa. Setelah diketahui skor untuk masing-masing item, maka di analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:  $M = \frac{\sum Fx}{N}$  Keterangan :  $M$  = Min skor yang ingin dicari.  $\sum Fx$  = Jumlah  $N$  dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.  $N$  = Banyak Individu. Untuk mengetahui analisis literasi lingkungan siswa. Maka ditetapkan rentang penilaian yang dapat dilihat pada interval dan kategori angket Literasi Lingkungan Hidup Peserta didik sebagai berikut: 4,7-5 Sangat Baik (A), 3,7- 4,69 Baik (B), 2,7-3,69 Sedang/Cukup (C), 2- 2,69 Rendah (D), <1,99 Sangat Rendah (E). Sumber: (Modifikasi Arikunto, 2009). Kemudian data di interpretasi secara deskriptif.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Deskripsi Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan Pengabdian diawali dengan pemberian pre-test menggunakan angket, kemudian penanaman nilai lingkungan hidup dilaksanakan dengan cara pemberian materi tentang kepedulian lingkungan dan penanaman konsep literasi lingkungan kepada peserta didik berupa Pengetahuan tentang lingkungan, Penerapan pengetahuan lingkungan hidup dan

Karya/karsa dalam pengelolaan lingkungan hidup. setelah pemberian materi, peserta didik diberikan post-test berupa angket. Kondisi Pondok Pesantren Al-Istiqomah Era new normal ialah kurangnya interaksi satu sama lain yang cukup lama. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan pembelajaran daring. Setelah adanya izin siswa melaksanakan pembelajaran disekolah secara tatap muka dengan sistem shift, beberapa hal penting yang menjadi permasalahan adalah siswa lebih banyak memperhatikan gadget dari pada lingkungan sosialnya (Pratikno dan Sumantri, 2020; Ragil dan Solikin, 2020). Hasil angket mengenai pengetahuan siswa tentang istilah nilai Pendidikan lingkungan hidup dan literasi lingkungan menjadi hal asing bagi sebagian besar siswa. Hal tersebut menimbulkan antusias siswa dalam mengikuti materi penanaman nilai lingkungan hidup yang diberikan. Pengabdian dilaksanakan di Kelas X dan Kelas XII dengan total keseluruhan siswa yang mengikuti sebanyak 31 siswa. Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan pengabdian.

Gambar 2. Pemberian *Pre-test*

Gambar 3. Pemberian Materi Nilai Pendidikan lingkungan Hidup pada kelas XII



Gambar 4. Pemberian Materi Nilai Pendidikan lingkungan Hidup pada kelas X



Gambar 5. Pemberian *Post-test*

## 2. Tingkat Literasi Lingkungan Siswa

Angket mengenai nilai Pendidikan lingkungan hidup diambil dari berbagai macam sumber mengenai analisis nilai literasi lingkungan siswa. Secara garis besar terdiri dari 2 sub Item yaitu 1) Nilai Pendidikan lingkungan hidup berisi tentang Kepedulian Terhadap Lingkungan. 2) Literasi Lingkungan berisi tentang Pengetahuan tentang lingkungan, Penerapan pengetahuan lingkungan hidup dan Karya/karsa dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Hasil tabulasi tingkat nilai lingkungan hidup peserta didik diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata dan Kategori Angket.

No	Indikator	Kategori	
		Pre-test	Post-test
1	Menggunakan air cucian pakaian untuk kegunaan wc.	3,0 (Cukup)	2,9 (Cukup/ Sedang)
2	Menyimpan kertas yang telah digunakan pada sebelah halaman saja untuk digunakan kembali.	4,0 (Baik)	4,2 (Baik)
3	Mematikan semua kontak alat listrik jika tidak digunakan	3,6 (Cukup/ Sedang)	4,5 (Baik)
4	Saya menggunakan keterampilan pendaur ulang kembali sampah untuk mengatasi masalah sampah	3,5 (Cukup/sedang)	4,6 (Baik)
5	Saya membawa kantong plastik dari rumah untuk tempat belanja, agar mencegah menumpuknya sampah kantong plastik di lingkungan	4,5 (Baik)	4,4 (baik)
Rata-Rata		3,72 (Baik)	4,12 (Baik)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa Rata-rata pre-test kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup sebesar 3,75 dikategorikan baik. sedang rata-rata posttest sebesar 4,12 dengan kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa peserta didik tingkat pemahaman siswa meningkat sebesar 0,40 dan menunjukkan bahwa siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup dan menjadi suatu kewajiban bagi mereka.

Item 1 Rata-rata yang diperoleh cukup rendah yaitu pada pre-test 3,0 dan posttest 2,9 dikarenakan sebagian besar peserta didik diduga bahwa dalam penggunaan air cucian pakaian untuk kegunaan wc kurang baik dalam hal kebersihan. Namun hal tersebut adalah sebagai tindakan peduli kita terhadap lingkungan dalam hal menghemat pemakaian air. Sulistyorini (2020) menyatakan permintaan terhadap penggunaan air semakin meningkat. Permintaan meningkat sedangkan persediaan air tetap dan kemampuan alam menahan air semakin berkurang.

Pada Item 2 sebagian besar peserta didik menyatakan setuju jika mereka menyimpan kertas yang telah digunakan pada sebelah halaman saja untuk digunakan kembali, hal ini terlihat dari Rata-rata yang diperoleh pada saat pre-test 4,0 dalam kategori baik dan 4,2 kategori baik pada saat post-test. Menghemat pemakaian kertas berarti juga ikut menyelamatkan hutan-hutan di bumi ini yang semakin habis digunduli. secara tidak langsung berarti kita membantu melestarikan alam dan telah mengurangi dampak pemanasan global yang sedang terjadi saat ini. Disini sudah terlihat kepedulian mereka terhadap lingkungan hidup sudah menjadi suatu kebutuhan. Pada Item 3 rata-rata pretest 3,6 dikategorikan Cukup setelah pemberian materi, nilai post-test yaitu 4,5 dikategorikan Baik, mematikan kontak listrik ketika tidak digunakan merupakan suatu tindakan kepedulian mereka terhadap lingkungan hidup dalam penghematan tenaga listrik.

Pada Item 4 peserta didik memiliki kesadaran untuk mendaur ulang kembali sampah dalam mengatasi masalah lingkungan seperti banjir dan tersumbatnya saluran air di lingkungan sekolah, hal tersebut terlihat pada pre-test memiliki nilai 3,5 dikategorikan baik sedangkan posttest sebesar 4,6 dikategorikan baik dengan skor yang lebih tinggi. Pada Item 5 Sebagai tindakan kepedulian siswa terhadap lingkungan, siswa akan membawa kantong plastik dari rumah sebagai tempat belanja, agar mencegah menumpuknya sampah kantong plastik di lingkungan, sehingga dapat menjaga kebersihan lingkungan dan jauh dari dampak penyakit yang berbahaya. Hal ini terlihat dari Rata-rata yang diperoleh pada saat pre-test 3,72 dan post test 4,12 dikategorikan baik.

Melestarikan lingkungan hidup merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda lagi, setiap orang harus melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan hidup di sekitar sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. lingkungan Ponpes dapat berupa dakwah partisipatif yang diurai dalam bentuk: (1) kebijakan pondok pesantren dalam mewujudkan lingkungan bersih, membuat tungku pembakaran sampah, dan gerakan peduli lingkungan internal pesantren maupun eksternal pesantren. (2) Penanaman pohon dan penghijauan. (3) Konservasi lahan krisis. (4) Gerakan Pohon Gratis (Yakinah, 2020).

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa untuk mengaplikasikan kepedulian terhadap lingkungan hidup, dan meningkatnya literasi lingkungan maka dituntut pula pengetahuan tentang lingkungan hidup. Untuk mengetahui pengetahuan peserta didik tentang lingkungan hidup, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Rata-rata dan Kategori Angket Tertutup Analisis Literasi

Lingkungan Hidup peserta didik Pada Item Pengetahuan tentang lingkungan hidup, Penerapan pengetahuan lingkungan hidup dan karya dalam pengelolaan lingkungan hidup.

No	Indikator	Skor Rata-Rata (Kategori)	
		Pre-test	Post-test
1	Siswa perlu pengetahuan tentang isu-isu lingkungan hidup tempatan / lokal.	3,5 (Cukup)	4,4 (Baik)
2	Isu-isu lingkungan global tidak begitu penting bagi kelangsungan hidup di bumi.	2,8 (Cukup)	5,0 (sangat Baik)
3	Siswa perlu mengetahui faktor yang dapat berpengaruh terhadap suatu lingkungan	3,9 (Baik)	4,6 (Baik)
4	Siswa harus menjadi pelopor pemberi informasi kepada orang sekitar mengenai pentingnya menjaga lingkungan	3,7 (Baik)	4,9 (sangat Baik)
5	Siswa perlu waspada mengenai dampak negative mengenai penggunaan smartphone	4,2 (Baik)	4,8 (sangat Baik)
6	Memelihara lingkungan hidup merupakan kebutuhan kita	3,6 (Baik)	4,8 (sangat Baik)
7	Berbuat baik kepada orang lain merupakan nilai yang harus ditanamkan dalam diri	4,9 (sangat Baik)	4,8 (sangat Baik)
8	Mengurangi waktu untuk mengerjakan sesuatu hal yang sia-sia	4,6 (Baik)	4,2 (Baik)
9	Penghijauan dan pemeliharaan tanaman sangat diperlukan dilingkungan pondok pesantren	4,7 (sangat Baik)	4,7 (sangat Baik)
10	Saya sudah mengetahui cara menentukan jalan keluar dalam suatu permasalahan lingkungan	3,5 (Baik)	4,6 (Baik)
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,9 (Baik)</b>	<b>4,7 (Sangat Baik)</b>

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata pretest pada Item Pengetahuan tentang lingkungan hidup,



Penerapan pengetahuan lingkungan hidup dan karya dalam pengelolaan lingkungan hidup sebesar 3,9 dengan kategori baik, sedangkan rata-rata post-test sebesar 4,7 dengan kategori sangat baik. Hal ini menggambarkan bahwa pemahaman peserta didik meningkat 0,80 dan menunjukkan bahwa siswa memahami mengenai pentingnya menjaga lingkungan, penerapannya serta karya dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Berdasarkan 10 item di atas, pernyataan tentang pengetahuan tentang lingkungan hidup, penerapan pengetahuan lingkungan hidup dan karya dalam pengelolaan lingkungan hidup, maka item terendah pada pretest adalah item ke-2 yaitu mengenai isu-isu global, walaupun perkembangan teknologi saat ini semakin canggih, namun pengetahuan siswa mengenai isu-isu global cenderung kurang, mereka lebih suka menggunakan smartphone mereka untuk mencari hiburan bagi mereka. Sedangkan item tertinggi pada pretest adalah point ke-7 dengan kategori sangat baik, yaitu berbuat baik kepada orang lain, perilaku ini memang selalu diajarkan kepada siswa baik sekolah maupun di rumah oleh orang tua mereka sendiri, sehingga sejak kecil siswa sudah mampu berperilaku baik terhadap orang lain. Pada penilaian posttest, item ke-2 mengenai isu lingkungan menjadi predikat tertinggi dengan kategori sangat baik (5,0), hal ini dapat diartikan bahwa setelah proses penyampaian materi lingkungan hidup, siswa lebih peka dan ingin turut serta aktif dalam menangani persoalan-persoalan/isu yang terjadi di negara ini pada khususnya. Siswa lebih peka sehingga mereka ikut berpikir apa hal terbaik yang mereka mampu lakukan untuk mengurangi permasalahan yang sedang negara ini alami (Yanti, 2013).

Mengajak anak untuk sadar akan lingkungan menurut melalui contoh kecil yakni membuang sampah pada tempatnya.

Memperkenalkan masalah lingkungan yang sedang terjadi saat ini dan pencegahannya untuk di masa depan terhadap anak-anak. Mengajak anak-anak untuk praktek secara langsung seperti bersih-bersih, menghormati orang, mengucapkan salam, dan sebagainya, karena pada saat ini banyak orang tua yang tidak pernah memperkenalkan anak-anaknya tentang lingkungan (Rahmawati dan Suwanda, 2015).

Modal utama dalam mendidik siswa tentang lingkungan hidup ialah tidak pernah bosan dan menyerah. Tantangan saat ini dalam mengedukasi masyarakat dan anak-anak untuk lebih peka terhadap masalah lingkungan hidup diantaranya: kurangnya edukasi lingkungan dari orang tua si anak, masyarakat masih belum sadar terhadap masalah lingkungan sehingga edukasi lingkungan harus lebih intensif dilakukan melalui pendidikan agama, sekolah dan lainnya.

Mengedukasi suatu masyarakat atau anak harus adanya dukungan dari orang tua anak itu sendiri. Harapan dari penelitian ini adalah anak-anak mengetahui pentingnya lingkungan hidup, pentingnya bersosialisasi, pentingnya melakukan kebaikan sekecil apapun, sehingga kelak diharapkan anak-anak mampu tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berakhlakul karimah.

## Kesimpulan

Pengabdian mengenai penanaman nilai Pendidikan lingkungan hidup untuk meningkatkan literasi lingkungan siswa, memiliki dampak pada peningkatan literasi lingkungan. Hasil angket tertutup menunjukkan hasil post-test pada item kepedulian terhadap lingkungan rata-rata sebesar 4,12 dikategorikan "Baik" sedangkan nilai literasi lingkungan item pengetahuan tentang lingkungan hidup, penerapan pengetahuan lingkungan hidup dan karya dalam pengelolaan lingkungan hidup rata-rata *post-test* sebesar 4,7 dikategorikan "Sangat Baik".

## Ucapan terima kasih

Terimakasih kepada dosen pengampu mata kuliah Studi Mandiri Drs. Dr. Abdul Syukur, M.Si dan Dr. Jamaluddin, M.Pd., yang telah membimbing kami dalam proses penyusunan paper pengabdian ini yang dilakukan di Ponpes Al-Istiqomah telagawaru dan terimakasih kepada pihak yang terlibat serta memberi dukungan atas terlaksananya kegiatan pelatihan ini.

Lombok Barat. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 25(1), 178-217.

Yanti, F. (2013). Analisis Literasi Lingkungan Hidup Peserta didik Pada Mata Kuliah Ilmu Pengetahuan Lingkungan Program Studi Pendidikan Biologi Fkip Universitas Riau Tahun Akademis 2011/2012

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mayenti, Fitra dan Sunita, Indiana. 2018. Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan anak Usia Dini di PAUD dan TK Taruna Islam Pekanbaru. *Jurnal Photon*. 9(1): 208-213
- McBeth, William dan Volk, Trudi. 2010. *The National Environmental Literacy Project: A Baseline Study of Middle Grade Students in the United States*. *Journal of Environmental Education*. 41(1).
- North American Association for Environmental Education. 2011. *Developing a framework for assessing environmental literacy: Executive summary*. Washington, DC: Author.
- Pratikno, A. S., & Sumantri, S. (2020). Digital Parenting: Bagaimana Mencegah Kecanduan Gadget Pada Anak. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 107-123.
- Ragil, D. R. A., & Sodikin, S. (2020). Hubungan Peran Pengawasan Orang Tua Dan Kecanduan Gadget Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri 1 Pamijen Sokaraja. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Sulistiyorini, R. (2020). Alternatif Penanganan Permasalahan Infrastruktur Kebutuhan Air Bersih di Kota Bandar Lampung Melalui Rain Water Harvesting. *Jurnal Sinergi*, 1(1), 18-24.
- Yaqinah, S. N. (2020). Implementasi Dakwah Berbasis Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada